

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik kaitannya dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Keberhasilan anak di PAUD cerminan untuk melihat keberhasilan anak dimasa mendatang. Anak yang mendapat layanan yang baik sejak dini memiliki harapan lebih besar untuk meraih kesuksesan dimasa depan. Sebaliknya anak yang tidak mendapat layanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya.¹ Jadi pendidikan anak usia yaitu mencakup semua aspek perkembangan anak mengenai jasmani dan rohanin anak usia dini. Agar ketika masuk ke jenjang sekolah lebih lanjut anak lebih siap dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, pada masa ini anak sedang mengalami mudah meniru dan melakukan apa yang orang tua, guru, teman-teman lakukan. Anak akan mencoba hal-hal baru yang

¹ Muhammad Najib dkk, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 98.

menarik perhatian anak kerana pada masa ini anak disebut masa (*golden age*) masa keemasan. Maka dari itu anak harus di ajarkan hal-hal yang baik dan buruk agar ia mengerti dan memahami mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.

Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003). Pengaturan tersebut dituangkan dalam XI tentang pendidik dan tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan; pasal 39 sampai dengan 44, sebagai berikut: pasal 39. (1) tenaga kependidikan bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan. Pasal 40. (1) pendidik dan tenaga pendidik berhak memperoleh, penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai, penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.² Jadi kesimpulannya untuk menjadi tenaga kependidikan atau menjadi guru harus memenuhi syarat-syarat yang harus dipenuhi agar kelak menjadi pendidik lebih siap untuk melakukan tantangan dan masalah apa yang ada di depan mengenai pendidik.

Menurut Wilyani Dalam Anggun Kumayang Sari Kemandirian berpendapat diantaranya: hal atau keadaan dapat berdiri sendiri dan merupakan karakter yang memungkinkan anak untuk tidak bergantung

² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 197-198.

pada orang lain. Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kemandirian juga merupakan sikap yang harus dibentuk oleh orang tua untuk membangun kepribadian anak-anak mereka.³

Kemandirian anak di sekolah RA AL-Ijtimaiyah Cilegon anak-anak diajarkan untuk belajar mandiri, melakukan aktivitas dengan sendiri misalnya. Sejak awal masuk sekolah anak diajarkan untuk meletakkan sepatu pada tempatnya dan mengucapkan salam sebelum masuk ke dalam kelas, dan anak diajarkan disiplin waktu ketika bel masuk anak masuk kelas walaupun ada beberapa anak yang tidak secara langsung mau untuk masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran di sekolah.

Kemandirian anak usia dini yaitu karakter atau sifat anak tidak mudah bergantung kepada orang lain, mau belajar melakukan aktivitas sendiri tanpa bantuan dari orang tua dan guru. Lalu selanjutnya anak tidak boleh lepas dari pengawasan guru atau orang tua karena anak belum mengetahui mana yang baik dan yang membahayakan.

Upaya untuk mengembangkan kemandirian anak yaitu dengan membiasakan sejak dini mengenai kemandirian, anak diajarkan melakukan aktivitas dengan sendiri agar kelak memasuki sekolah lebih

³ Anggun Kumayang Sari dkk, "Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Gugus", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 1, No. 1, (2016), 1.

lanjut anak tidak bergantung kepada orang tua dan guru. Dan selanjutnya anak akan lebih siap untuk memasuki sekolah lebih lanjut. Contohnya, makan sendiri, minum sendiri, cuci tangan sendiri, mandi sendiri, memakai baju sendiri, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pada observasi dan wawancara dengan ibu Lilis di kelas A pada tanggal 20 November 2019 anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ijtimaiyah Kecamatan Cilegon Desa Ketileng Barat Kota Cilegon. Sebagian anak belum mandiri apalagi jika mood anak sedang tidak baik maka anak akan lebih sering meminta bantuan kepada orang tua dan guru.

Dari latar belakang masalah diatas, bahwa pada kenyataannya di RA Al-Ijtimaiyah masih ada banyak anak yang belum mandiri apalagi jika mood anak sedang tidak baik maka anak akan lebih ketergantungan kepada guru dan orag tua, Contohnya anak belum mampu membereskan makanannya ketika sesudah makan, dan terkadang menyerah untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan masalah diatas penulis peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam untuk menyusun skripsi yang berjudul **“PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AL**

IJTIMAIYAH KECAMATAN CILEGON DESA KEILENG KOTA CILEGON”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas latar belakang masalah maka dapat disimpulkan permasalahan peneliti sebagai berikut:

1. Masih banyak anak yang kurang atau belum mandiri masih bergantung pada orang lain
2. Guru terkadang tidak mampu mengendalikan mood anak yang sedang tidak baik yang nantinya anak menjadi kurang mandiri
3. Guru berusaha mencari solusi atas masalah yang anak hadapi agar anak disekolah mau belajar mandiri

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak di RA Al-Ijtimaiyah Kota Cilegon?
2. Apa saja kendala guru dalam mengembangkan kemandirian Anak Usia Dini di RA AL-Ijtimaiyah Kota Cilegon?
3. Bagaimana solusi guru untuk menangani anak dalam mengembangkan kemandirian Anak Usia Dini di RA Al-Ijtimaiyah Kota Cilegon?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat disesuaikan dengan ruusan masalah di atas yang telah dibuat. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran guru di sekolah dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam mengembangkan kemandirian anak di sekolah
3. Untuk mengetahui solusi guru untuk menangani kendala dalam mengembangkan kemandirian anak di sekolah

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan mengenai peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk guru dan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak melalui peran guru

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengalaman, memperdalam pengetahuan tentang peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini

b. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan input pengalaman positif mengenai peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak serta dapat diaplikasikan di sekolah dan di luar sekolah (rumah)

c. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan acuan tentang bagaimana pentingnya menanamkan kemandirian anak usia dini melalui peran guru di sekolah

d. Bagi Siswa

Menjadikan anak terbiasa mandiri tidak tergantung pada orang lain dan sebagai tujuan supaya anak menjadi mandiri dari sebelumnya

e. Bagi Orang Tua

Menjadi acuan atau patokan dalam mengembangkan kemandirian anak menjadi lebih baik lagi.

F. Karangka Pemikiran

Peran guru adalah orang yang bertanggung jawab ketika anak berada di sekolah, memberikan fasilitas baik untuk jasmani dan rohaninya, seperti membimbing dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak agar anak menjadi berkembang dan jadi lebih baik dari sebelumnya.

Peran guru yaitu harus membiasakan anak secara bertahap dan tegas, tegas disini tegas bukan berarti memaksakan anak tetapi secara berlahan agar anak mampu menjadi anak yang mandiri dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan dari guru atau orang tua, seperti memakai sepatu sendiri, membereskan makan sendiri.

Kemandirian anak usia dini yaitu anak usia 0 sampai 6 tahun, pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan cepat karna anak selalu mengikuti dan meniru apa yang dilakukan di sekitarnya. Maka dari itu kita sebagai guru, orang tua, orang dewasa harus mengajarkan anak hal-hal yang baik untuk merangsang perkembangan anak sesuai dengan usia anak agar anak menjadi anak yang berakhlakul karimah dan mandiri.

Kemandirian anak harus dilatih sejak dini karna jika tidak di latih sejak dini maka akan berpengaruh pada kesiapan anak untuk memasuki sekolah lebih lanjut dan masa yang akan datang. Contohnya

anak kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang ada di sekolah maka ketika anak sudah memasuki sekolah lebih lanjut anak akan kurang bersemangat juga untuk bersekolah dalam mengikuti pembelajaran di sekola bahkan anak akan sesekali tidak bersekolah.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menurut Strauss & Corbin dalam Nusa Putra dan Ninin Dwilestari istilah penelitian kualitatif dimaksudkan diantaranya:

sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang riwayat dan perilaku seseorang disamping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbale balik. Sebagian datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif.⁴

Dapat disimpulkan menurut para ahli diatas bahwa penelitian kualitatif adalah ada yang menggunakan perhitungan tetapi tidak menjadi utama dalam penelitian kualitatif. data yang di kumpulan yaitu melalui wawancara dan mengumpulkan data-data ketika dilapangan, Jika data tersebut didapat hanya melalui wawancara tidak melihat secara langsung dikhawatirkan data tersebut tidak sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

⁴ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Rajagra Findo Persada, 2012), 66.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab diantaranya sebagai berikut:

- BAB I Adalah Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Karangka Pemikiran, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan;
- BAB II Adalah Landasan Teoritis terdiri dari: Hakikat Peran Guru, Hakikat Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini, dan Karakteristik Anak Usia 4-5 Tahun.
- BAB III Adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari Gambaran Umum RA AL-Ijtimayyah, Tempat Waktu Penelitian, Subyek Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV Adalah Hasil Penelitian: terdiri dari Hasil Penelitian, dan Pembahasan.
- BAB V Adalah Penutup: Terdiri dari Kesimpulan, Saran, dan Lahiran-lampiran.